

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara kepulauan, memiliki banyak sumber daya alam yang berupa sumber daya mineral yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia dari Sabang sampai Merauke. karena banyaknya sumber daya mineral tersebut, membuat pemerintah Indonesia sibuk untuk mengelolanya. Sehingga pemerintah Indonesia membuat kontrak dengan negara-negara asing perihal pengelolaan sumber daya mineral tersebut. Hal ini juga disebabkan karena pemerintah Indonesia belum memiliki teknologi modern yang yang tepat guna untuk mengelola sumber daya mineral. Berkaitan dengan hal ini kemudian pemerintah melakukan berbagai macam bentuk pengaturan pengelolaan sumber daya mineral¹.

Indonesia sebagai negara yang kaya akan berbagai macam mineral atau bahan galian yang tersebar mulai dari Pulau Sumatera, Jawa, Kalimantan, sampai dengan Papua. Sumber daya mineral atau bahan galian yang terkandung di bumi Indonesia, sebenarnya telah diusahakan sejak zaman pemerintahan Hindia-Belanda, contoh tambang yang telah diusahakan sejak pemerintahan Hindia-Belanda, adalah tambang emas Cikotok, yang baru dilakukan penutupan diakhir tahun 80-an, kemudian tambang Bauksit di Pulau Bintan, tambang batu bara di Sumatera Barat Wilayah-wilayah tambang tersebut, pada masa permerintahan Hindia-Belanda dikelola oleh pemerintah kolonial Belanda itu sendiri. Sebagai negara jajahan Indonesia tentu saja tidak dapat menikmati hasil dari pertambangan

¹ Lihat Nandang Sudrajat, *Teori dan Praktik Pertambangan Indonesia Menurut Hukum*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia 2010, hal.83.

tersebut. Sebagai warga pribumi, rakyat Indonesia hanya dipekerjakan dengan di upah sangat sedikit, tanpa memperoleh apa yang telah mereka hasilkan².

Keadaan yang demikian ini, membuat rakyat Indonesia memilih untuk mengelola hasil pertambangannya sendiri di wilayah mereka. Hal ini dapat dilihat dengan munculnya berbagai macam tambang rakyat. Pertambangan emas di Indonesia atau pertambangan rakyat dilakukan dengan cara tradisional dengan alat-alat sederhana. Dimana dalam pertambangan emas rakyat ini, disesuaikan dengan kondisinya. Pertambangan emas rakyat di Indoneisa selama ini berjalan dalam kondisi minim, baik mulai peralatan, fasilitas, pengetahuan, dan permodalan³.

Berbicara mengenai pertambangan emas rakyat, di kabupaten pohuwato khususnya Desa Botubilotahu, kegiatan penambangan emas rakyat ini dilakukan oleh masyarakat pada lokasi yang memiliki kandungan emas seperti lahan perkebunan, persawahan, dan tebing. Pada lokasi inilah masyarakat lokal melakukan kegiatan penambangan emas dengan menggunakan cara tradisional dan teknis yang sangat sederhana yang dikenal dengan *mendulang*. Beranjak pada pengalaman yang tradisional tersebut, kegiatan penambangan emas rakyat di desa Botubilotahu kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato sejak tahun 2011 sebagian penduduk tidak lagi menggunakan teknis mendulang. Tetapi sejumlah penduduk lainnya sudah melakukan penggalian pasir atau tanah sekaligus penyaringan secara mekanis yaitu dengan menggunakan mesin.

² Lihat Nandang, Ibid hal.87.

³ Lihat Refles, "Kegiatan Pertambangan Emas Rakyat dan Implikasinya terhadap Kondisi Sosial Ekonomi," Program Studi Pembangunan Wilayah dan Pedesaan Universitas Andalas, 2012, hal.5.

Dengan metode yang demikian, kegiatan penambangan emas rakyat ini dilakukan lebih intensif sehingga membutuhkan tenaga yang lebih fokus, lebih banyak dan bahkan lebih kuat. Kondisi yang demikian menyebabkan sehingga tenaga kerja yang terlibat tidak hanya penduduk lokal akan tetapi sudah banyak tenaga kerja yang berasal dari kabupaten ataupun dari kelurahan lain seperti Paguyaman, Tilamuta, dan Popayato.

Diskursus tentang jaringan sosial dalam penambangan emas rakyat, bahwa ada ikatan antar simpul (orang atau kelompok) dalam suatu hubungan sosial yang diikat oleh suatu kepercayaan, baik dalam bentuk strategi maupun moralistik. Dalam hubungan sosial masyarakat, kepercayaan itu dipertahankan oleh norma yang mengikat kedua belah pihak. Pada konsep jaringan inilah terdapat unsur kerja yang melalui media hubungan sosial menjadi kerja sama. Dimana pada dasarnya jaringan sosial ini terbentuk karena adanya rasa ingin tahu, saling menginformasikan, saling mengingatkan, saling membantu dalam melaksanakan ataupun mengatasi sesuatu. Intinya konsep jaringan sosial menunjuk pada semua hubungan dengan orang atau kelompok lain yang memungkinkan kegiatan berjalan secara efisien dan efektif⁴.

Dengan uraian diatas bentuk jaringan sosial ini nantinya akan terwujud suatu kerjasama antara masyarakat lokal dengan masyarakat pendatang dalam melakukan kegiatan penambangan emas rakyat. Dimana kerja sama ini mengarah pada tingkah laku sosial yang sesuai dengan norma, nilai, dan kepercayaan dalam masyarakat dan juga interaksi yang mencerminkan hubungan yang baik dengan

⁴ Lihat Ketut Gede Mudiarta, "Jaringan Sosial (Networks) dalam Pengembangan Sistem dan Usaha Agribisnis: Perspektif Teori dan Dinamika Studi Kapital Sosial," Jurnal Forum Penelitian Agro Ekonomi Vol. 27 No.1 Tahun 2009, hal. 3.

orang lain baik bersifat kerjasama, kejujuran, kegotongroyongan, dan tanggung jawab⁵.

Dalam konsep jaringan sosial terdapat unsur kerja yang melalui hubungan sosial menjadi kerja sama yang dikenal dengan sistem kepercayaan antar individu, dengan individu, individu dengan kelompok, dan kepercayaan kelompok dengan kelompok semua ini terjadi karena jaringan itu sendiri. Sama halnya dengan kegiatan penambangan emas rakyat. Dimana dalam melakukan kegiatan penambangan emas rakyat ada orang, atau kelompok memiliki hubungan sosial yang diikat melalui kepercayaan. Misalnya seseorang bisa percaya pada sanak saudara, kerabat, bahkan orang asing yang datang bekerja pada lokasi pertambangannya. Atau pemilik lubang percaya pada teman, saudara, dan bahkan orang asing/pendatang untuk bisa bekerja pada lokasinya. Dengan hal yang demikian secara tidak sadar masyarakat lokal ataupun masyarakat migrant/pendatang sudah menjalin suatu hubungan sosial yang diikat oleh suatu kepercayaan yang disebut dengan jaringan sosial⁶.

Pada masyarakat di Desa Botubilotahu Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato, juga terdapat suatu tambang emas yang status kepemilikannya adalah tambang emas milik rakyat. Proses pengolahan tambang emas di desa ini juga menggunakan sistem jaringan sosial. Artinya bahwa model perekrutan pekerja yang sistem atau unsur kerjanya adalah sistem kepercayaan individu-individu dalam kelompok penambang emas tersebut. Dimana dalam hal ini masyarakat

⁵ Lihat Atiyatul Izzah, "Jaringan Sosial dan Variasi para Migran di Kota Samarinda," *Jurnal Sosiologi Masyarakat* Vol.16 No.2 Tahun 2011, hal.164.

⁶ Lihat Robert M.Z. Lawang, *Kapital Sosial dalam Perspektif Sosiologik*, Depok: Fisip Ui Press, 2010, hal.67.

setempat bisa bekerjasama dengan masyarakat pendatang sebagai penambang emas rakyat disebabkan oleh jaringan sosial tersebut.

Seperti yang telah dijelaskan diatas, kerjasama yang terjadi antara mereka disebabkan oleh jaringan sosial yang dikembangkan dan dipelihara oleh masyarakat setempat dan masyarakat pendatang sehingga terjalin hubungan kerjasama antara mereka. Dimana kerjasama antara mereka dilatarbelakangi oleh perekrutan pekerjaan. Artinya dalam hal ini terdapat hubungan antara masyarakat setempat dan masyarakat pendatang dalam hal kerjasama yang terjadi diantara mereka yang dibentuk oleh jaringan sosial itu sendiri.

Sehingga dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat bentuk jaringan yang bagaimana yang mereka gunakan dalam hal hubungan kerjasama yang terjadi antara mereka.

Dengan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pola jaringan Sosial pada Masyarakat penambang emas rakyat. (Studi di Desa Botubilotahu Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato).**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka penulis menarik rumusan masalah Bagaimana pola jaringan sosial pada masyarakat penambang emas rakyat di Desa Botubilotahu Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pola jaringan sosial pada masyarakat penambang emas rakyat di Desa Botubilotahu Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

- 1) Penelitian ini di harapkan dapat memberikan gambaran mengenai kegiatan penambangan emas rakyat, hubungan sosial penambang emas serta keteraturan sosial yang terjadi pada penambang emas rakyat.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pola jaringan sosial yang terjadi pada masyarakat penambang emas rakyat.

14.2 Manfaat Toritis

Manfaat teoritis daripada penelitian ini ialah untuk mengembangkan ilmu sosiologi terutama pada aspek hubungan sosial dalam jaringan sosial yang terjadi antar individu, kelompok dan kelompok masyarakat secara umum serta pola-pola terciptanya hubungan sosial dalam jaringan sosial itu sendiri.